

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Sumatera Barat adalah provinsi yang terkenal sebagai pusat pendidikan dan perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun. Penduduknya memiliki berbagai potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang heterogen yang dapat dilihat dari Bahasa, strata ekonomi, tingkat pendidikan, status sosial serta agama (Weli Arjuna Wiwaha,2012). Apabila ditinjau dari agama yang dianut, wilayah ini merupakan mayoritas yang beragama Islam (Avtara,2017). Sumatera Barat merupakan mayoritas yang beragama Islam. Agama Islam pertama kali berada di kawasan Sungayang, Tanah Datar Sumatera Barat berkembang di bawah kerajaan Pagaruyung dan kemudian Islam berkembang merata di daerah kabupaten Tanah Datar. Kemudian berdirilah pondok pesantren pertama di Sumatera Barat yaitu Pondok Pesantren Thawalib Padang Panjang (Nasrun,2022). Berdasarkan hasil rekapitulasi jumlah lembaga pondok pesantren se-provinsi Sumatera Barat tahun 2021, terdapat 330 pondok pesantren. Menurut data Badan Pusat Statistik tersebut, jenis pesantren di Sumatera Barat adalah salafiyah dan khalafiyah. Tahun 2021 tercatat 274 pondok pesantren khalafiyah dan 56 pondok pesantren salafiyah. (Kemenag, 2021) Dari 56 pondok pesantren salafiyah, yang ada di Sumatera Barat salah satunya adalah pondok pesantren Ashabul Yamin di singkat PPAY yang ada di nagari Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Salah satu orang guru pondok ashabul yamin yang berhasil saya wawancarai pernah menuturkan bahwa saat ini sarana dan prasarana di pondok pesantren ashabul yamin masih belum memadai. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, bahwa lahan baru yang telah dibeli oleh pihak pondok pesantren akan dijadikan ruang kelas dan ruang lainnya yang belum direncanakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan terhadap pondok pesantren ashabul yamin sesuai yang diharapkan. Pondok pesantren mampu menjadi wadah pendidikan agama dalam menyampaikan dan mengembangkan ajaran-ajaran Islam serta mampu memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas pengguna. Desain saat ini adalah desain objek berkali-kali, dengan tema Islam modern, ada penataan massa berfilosofat menurut tatanan massa di Baitullah (Ka'bah) Pusat massa di sekitarnya. pusat massa atau pusat kegiatan. Desain ini adalah masjid dan juga titik fokus Desain pesantren. Filosofi Zonasi Menekankan Pengembangan Moral dan Zonasi Mematuhi hukum syariah yang berlaku sehingga bagian laki-laki dan Perempuan dipisahkan dengan tetap menitikberatkan pada unsur perkembangan moral diterapkan di pesantren ini. Yaitu dari lingkungan unsur agama dan pendidikan. Berbentuk aglomerat sebagian besar berbentuk kotak-kotak, Menunjukkan kekokohan dan bentuk bangunan pendidikan itu sendiri, dan penerapan bentuk-bentuk tersebut menyesuaikan dengan tema-tema modern yang disajikan Menurut rencana saat ini.

8.2 Saran

Arsitektur lebih dari sekedar bentuk ketika membangun sebuah bangunan. Namun perancang dapat memperbaiki masalah yang ada di area tersebut menjadi bangunan yang memiliki makna dan manfaat dalam segala aspek rencana. Berkaitan dengan objek desain, penggunaan bahan sangat banyak mempengaruhi ketahanan jangka panjang dan keberlanjutan bangunan panjang. Penggunaan bahan sangat mempengaruhi kesehatan pengguna dan lingkungan biologis di daerah tersebut. Diharapkan untuk merancang sebuah kawasan sekolah mempertimbangkan banyak hal seperti sirkulasi, massa bangunan dan bentuk bangunan.